













Berdasarkan data historis, terlihat pula adanya suatu perkembangan tentang tanggapan mengenai tempat kediaman para arwah leleuhur yaitu:

- a. Pada fase pra Hindu : masyarakat beranggapan bahwa arwah leleuhur ini berasal dari gunung dan kembali ke gunung. Sehingga gunung selalu menjadi sasaran tempat pemakaman.
- b. Pada fase Hindu : paham Hindu terdapat adanya paralelisme dengan fase pra Hindu dan beranggapan bahwa gunung Mahameru dengan kailaca cikharanya, sebagai tempat kediaman para dewa-dewa. Raja adalah titisan dewa karenanya perlu diciptakan replica-replica Mahameru dalam bentuk percandian sebagai tempat pemakaman.
- c. pada fase Islam : beranggapan bahwa segala mahluk hidup berasal dari Tuhan dan kembali kepada Tuhan. Sejalan dengan pengertian ini, nampaknya konsepsi lama masih tetap dipertahankan, walaupun yang dahulu lebih menitik beratkan pada obyeknya sedang yang kemudian bertumpu pada subyek. Hal ini mengakibatkan makam-makam Islampun tetap terpandang sebagai tempat peristirahatan yang ditandai dengan kiswa dan cungkupnya, disamping lambing-lambang gunung (antefix) tetap pula bermunculan.























